Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban
Vol. 6, No. 2, Oktober 2023
Page 663-680
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/ am.v6i2. 2646

Naskah diterima: 08-08-2023	Direvisi: 18-09-2023	Disetujui: 06-10-2023

PENGEMBANGAN PENILAIAN HOTS DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH ISTIMĀ' PADA BUKU BAHASA ARAB MI KELAS VI KEMENTERIAN AGAMA RI

Muhammad Sayuti*[1]

[1]UIN Sunan Kalijaga; Yogyakarta, Indonesia
Email: muhammad.sayuti023@gmail.com

Abstract

Assessment of learning Arabic is often not right on target and seems very monotonous, resulting in output that makes students fail to think at a high level. This study aims to present a new form in the assessment of learning Arabic with the output of increasing students' high-order thinking skills with a holistic learning style. In the process of implementing this research is a qualitative research with the type of document or text study. Data analysis was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. Furthermore, the data presentation in the form of assessment findings on mahārah istimā' learning is presented in narrative and pictorial form. Presentation of data is done to draw conclusions. The results of this study indicate that the assessment of learning istimā' in class VI Arabic books published by the 2020 KSKK Ministry of Religion of the Republic of Indonesia is very monotonous and does not lead to the objectives of learning Hots.
***Keywords**: Arabic Language Books, Mahārah Istimā' Learning, Hots Assessment Development*

مستخلص البحث

غالبًا ما يكون تقييم تعلم اللغة العربية غير صحيح في الهدف ويبدو رتيبًا للغاية مما يؤدي إلى مخرجات تجعل الطلاب يفشلون في التفكير على مستوى عالٍ. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم شكل جديد في تقييم تعلم اللغة العربية مع مخرجات زيادة مهارات التفكير العليا لدى الطلاب بأسلوب تعليمي شامل. في عملية تنفيذ هذا البحث هو بحث نوعي بنوع الوثيقة أو الدراسة النصية. تم

إجراء تحليل البيانات على أربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، وأخيراً استخلاص النتائج. علاوة على ذلك، يتم تقديم عرض البيانات في شكل نتائج تقييم لتعلم مهرة الاستقامة في شكل سردي وتصويري. يتم عرض البيانات لاستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقييم التعلم الاستثماري في كتب اللغة العربية للصف السادس الصادر عن ٢٠٢٠ KSKK التابع لوزارة الدين في جمهورية إندونيسيا رتيب للغاية ولا يؤدي إلى أهداف تعلم النقاط الساخنة. يساهم هذا البحث في تطوير تقييم لتعلم اللغة العربية في الكتاب بناءً على النقاط الساخنة.

الكلمات الرئيسية: كتاب اللغة العربية، تعلم مهارة الإستماع، تطوير تقييم العوامل الساخنة

Abstrak

Penilaian pembelajaran bahasa Arab sering kali tidak tepat sasaran dan terkesan sangat menoton sehingga menghasilkan output yang membuat peserta didik gagal berpikir dengan tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan wujud baru dalam penilaian pembelajaran bahasa Arab dengan output berupa meningkatkan daya berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan gaya pembelajaran yang holistik. Dalam proses pelaksanaannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi dokumen atau teks. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Selanjutnya sajian data berupa temuan penilaian pada pembelajaran mahārah istimā' disajikan dalam bentuk naratif dan bergambar. Penyajian data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran istimā' pada buku bahasa Arab kelas VI yang diterbitkan oleh KSKK Kementrian Agama RI tahun 2020 sangat menoton dan tidak mengarah pada tujuan pembelajaran Hots. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa megembangkan penilaian pembelajaran bahasa Arab pada buku tersebut dengan berbasis Hots.

***Kata Kunci**:* Buku Bahasa Arab, Pembelajaran Mahārah Istimā', Pengembangan Penilaian Hots

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah

perencanaan, materi, strategi pembelajaran, metode, dan penilaian. Dari komponen-komponen tersebut terdapat satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Komponen tersebut adalah penilaian.[1] Pada dasarnya penilaian adalah suatu aktivitas yang terencana untuk mengetahui keadaan peserta didik yang diukur melalui beberapa instrumen dengan hasilnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk menarik kesimpulan yang kemudian akan dijadikan laporan untuk mengetahui capaian peserta didik.[2]

Penilaian dalam pembelajaran merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan bagi pendidik untuk mengetahui dan memperbaiki proses ataupun hasil belajar peserta didiknya.[3] Di sisi lain penilaian merupakan ikhtiar berbentuk formal untuk mengumpukan informasi yang berkaitan dengan hal-hal penting dalam pembelajaran sebagai instrumen dalam pengambilan sikap berupa keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.[4] Dengan kata lain, hasil dari penilaian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik.

Untuk mendapatkan hasil penilaian yang menjadi acuan sebagai bahan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran dan potensi berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik memerlukan penilaian yang berkualitas shahih atau valid. Dengan begitu penilaian harus meliputi validitas, reliabilitas, dan kepraktisan.[5]

Namun faktanya sebagian pendidik masih belum siap dan masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan penilaian yang valid pada pembelajaran bahasa Arab dan hanya terpaku pada bentuk penilaian yang

---

[1] Rifda Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71, https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11.

[2] V.A.R.Barao et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

[3] Kuntum Annisa Imania and Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 31–47, https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445.

[4] Robbiatul Wahidah, "Penilaian Sikap Tanggung Pada Pembelajaran Bahasa Arab DARING via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 2020, 506–19.

[5] Imam Asrori, Muhammad Thihir, M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), Hlm.19-38

disajikan pada buku ajar saja. Dikarenakan bahasa Arab merupakan pelajaran yang menargetkan pada keterampilan berbahasa, maka penilaian yang semestinya dilakukan adalah penilaian berbentuk HOTS (Higher Order Thinking Skill) agar menghasilkan hasil belajar peserta didik yang kualitas dan lebih baik maka diperlukan penilaian yang berbasis berfikir dengan tingkat tinggi.[6]

Dewasa ini pemerintah mengharapkan peserta didik memperoleh berbagai kompetensi dengan penerapan Hots atau yang disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi tersebut meliputi berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Pengembangan pembelajaran berpusat pada keterampilan dengan tingkat tinggi yang disebut denga *Higher Order Thinking Skill* atau yang sering dikenal dengan singkatan Hots. Kompetensi ini tentunya juga berlaku pada pembelajaran bahasa Arab yang tidak luput dari penilaian Hots. Hal yang menjadi ciri umum penilaian berpikir tingkat tinggi adalah keabsahan kemampuan dan keterampilan yang akan dinilai. Untuk melihat keterampilan yang akan dicapai dapat dilihat pada KD (Kompetensi Dasar) di setiap jenjang pendidikan sedangkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[7] Namun dari empat keterampilan tersebut keterampilan mendengar atau yang disebut dengan mahārah istimā' merupakan gerbang pertama mempelajari bahasa Arab disebabkan melalui istimā' peserta didik mengenal jenis-jenis kosakata serta susunan tata bahasa Arab.[8]

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan. Ranah yang berhubungan dengan keterampilan adalah ranah psikomotorik.[9]

Ranah Psikomorik merupakan hasil belajar keterampilan (skill) atau kemampuan dalam bertindak. Keterampilan yang diukur berlandaskan pada

---

[6] Applied Mathematics, "済無No Title No Title No Title" 1, no. 2 (2016): 1–23.

[7] Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab."

[8] Mohammad Sofi Anwar, "Evaluasi Hots Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' Berbasis Musical Intelligences," *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (2022).

[9] Berti Arsyad and Sriwahyuningsih R. Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 53–63, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jael/article/view/29747.

kemampuan fisik. Beberapa dimensi dalam ranah psikomotorik berupa gerak refleks, keterampilan motorik dasar, keterampilan persepsi, harmoni dan presisi, gerakan ketangkasan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.[10] Akan tetapi klasifikasi hasil belajar psikomotorik yang sering digunakan adalah persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuian dan penciptaan.[11]

Buku bahasa Arab kelas VI yang diterbitkan oleh KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2020 merupakan buku ajar yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi peserta didik. Buku tersebut dikomposisikan dengan sajian pelajaran yang diarahkan pada empat keterampilan berbahasa. Akan tetapi penulis menemukan bentuk penilaian pada mahārah istimā' pada buku tersebut tekesan menoton. Oleh karna itu penulis sangat tertarik untuk mengemukakan penilaian pada sisi psikomotorik pada buku tersebut. Maka fokus pada penelitian ini adalah pengembangan penilaian Hots pada pembelajaran mahārah Istimā' pada Buku bahasa Arab kelas VI yang diterbitkan oleh KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi dokumen atau teks. Merupakan penelitian dengan bahan dokumenter yang tertulis berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan lain sebagainya. Kemudian dianalisis, diinterpretasikan, digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks tersebut.[12] Teknik analisis data meggunakan model analisis data secara interaktif yang mengandung empat tahapan dalam prosesnya berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.[13]

---

[10] Muhamad Khoirur Roziqin and M Chafizh Nahdliyul Ibad, "MODEL PENGAMBANGAN RPP DAN SILABUS DENGAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP AL-FURQON TEBUIRENG JOMBANG," n.d., 338–54.

[11] Afrizal Zein, dkk, *Teori Dasar Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), Hlm.8

[12] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2023), Hlm.24

[13] Fakultas Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, and Jawa Tengah, "Standardisasi Pendidikan Daerah dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" Arifatul Hikmah , Ardhea Ayu Samhayatma , Muhammad Alfian Hermawan , Sarwiji Suwandi Program Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Journal.Fon@uniku.Ac.Id 19, no. 1 (2023): 102–15.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis pada penilaian pembelajaran mahārah istimā', data yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data berupa temuan penialian pada pembelajaran mahārah istimā' yang disajikan dalam bentuk naratif dan bergambar. Penyajian data dilakukan untuk menarik kesimpulan dan menghadirkan pembaharuan atau pengembangan pada penilaian pembelajaran istimā' dengan basis Hots (*higher order thinking skill*). Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Bahasa Arab MI kelas VI terbitan KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2020.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkonstruksikan teori Hots dari beberapa sumber berupa buku dan artikel jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian. Hal yang akan digali dari penelitian ini berupa dimensi berpikir tingkat tinggi dan hal yang akan di analisis dan dikembangkan adalah tingkat psikomotorik dari setiap penilaian mahārah istimā' pada buku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Higher Order Thinking skill

Barrat mendefinisikan Hots (*higher order thinking skill*) dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menuntut pemikirsn secara kritis, kreatif, analisis terhadap informasi dan data dalam menguraikan permasalahan.[14] Thomas dan Thorne mengemukakan Hots adalah cara berfikir pada level yang lebih tinggi dari menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. Fakta yang diungkapkan berbentuk fakta yang bersifat kritis. N Rajendran juga mengatakan bahwa Hots menuntut peserta didik mengevaluasi secara kritis, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. Menurut Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University Of Cambridge, Hots merupakan keterampilan berupa analisis dan evaluasi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik. Diantara bentuk-bentuk keterampilan tingkat tinggi menurut Brookhart berdasarkan tujuan pembelajaran terdiri atas tiga kategori, yaitu Hots sebagai tranfer (*Hots as transfer*), Hots sebagai berpikir kritis (*Hots as Critical thinking*), dan Hots sebagai pemecah masalah (*Hots as problem solving*).[15]

[14] Untung Setyo Aji, "Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (2020): 377, https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440.

[15] Sofi Anwar, "Evaluasi Hots Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' Berbasis Musical Intelligences."

Hots (*Haigh order thinking skill*) merupakan bagian penting dari pemikiran kreatif dan analitis. Pembelajaran dengan jenis ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih orisinil, banyak akal, idealis, dan invintif. Koes mengatakan bahwa berpikir kritis dan kreatif merupakan bakat berpikir yang tersambung dengan potensi berpikir manusia secara holistik.[16] Hots (Higher Order Thinking Skill) juga dapat dipahami sebagai kemampuan proses berpikir secara kompleks dengan cakupan penguraian materi, mengkritisi dan juga menemukan solusi dalam pemecahan masalah.[17]

Pembelajaran Istimā'

Keterampilan menyimak merupakan hal yang pertama dikenalkan dan dipelajari di kelas. Karna menyimak merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk mempelajari bahasa asing. Tarigan mengemukakan menyimak merupakan proses memperhatikan dengan seksama, memahami, menafsirkan dan mendengarkan bahasa lisan serta mengetahui dan memahami makna komunikasi yang tidak dapat disampaikan pembicara dalam bahasa lisan.[18] Mendengar atau menyimak merupakan tahap awal yang harus ditempuh oleh setiap individu dalam mempelajari bahasa. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan makna dari apa yang telah diperdengarkan. Mahārah istimā' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak mengabaikan konteks. Dikarenakan mendengar adalah hal yang pertama yang dilakukan seseorang dalam mempelajari bahasa mahārah istimā' dapat dijadikan sebagai kompas terhadap tahap kesulitan yang dihadapi oleh siapa saja yang mempelajari bahasa, dengan keterampilan ini seseorang dapat mengetahui pemahaman dialek, pola pengucapan, struktur bahasa dan lain-lain.[19]

Mahārah istimā' menurut Hermawan adalah kemampuan individu dalam mengamati atau memahami kata maupun kalimat yang dilafalkan melalui alat ucap atau media tertentu. Kemampuan ini akan dapat diperoleh dengan cara melakukan latihan mendengar perbedaan-perbedaan bunyi,

[16] Nudinah Hanifah, "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2019): 197–202, https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286.

[17] Putu Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257, https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336.

[18] Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab."

unsur kata dengan unsur yang lainnya sesuai dengan mahkraj yang sebenarnya baik secara langsung dari penutur aslinya ataupun melalui rekaman.[20] Mahārah istimā' juga merupakan keterampilan yang reseptif sehingga keterampilan ini menjadi keterampilan pertama yang harus dikuasi oleh peserta didik. Karna melaluli pendengaran manusia secara alamiah dapat memahami bahasa dari orang lain melalui pendengaran. Dengan begitu maka pada konsep tersebut keterampilan berbahasa asing yang pertama harus dikuasi adalah keterampilan mendengar atau menyimak (mahārah istimā').[21] Pembelajaran mahārah istimā' terdiri dari dua bagian yaitu mendengar atau menyimak untuk keperlauan pengulangan supaya peserta didik terbiasa mendengarkan bahasa Arab dalam berbagai kondisi dan mendengar atau menyimak untuk memahami sebuah teks berbahasa Arab dengan baik dan benar, menemukan ide pokok bahasan, memahami alur cerita dan lain sebagainya.[22] Pembelajaran istimā' di Indonesia dapat dipresentasikan kedalam lima tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap pengenalan

Pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan bunyi-bunyi dari huruf Arab baik berupa huruf tunggal dan juga huruf yang telah bersambung dengan huruf lain yang sudah berbentuk kata. Pada tahapan ini juga pendidik diharuskan untuk menuturkan contoh ungkapan bunyi dengan shahih dan kemudian diikuti oleh peserta didik. pembelajaran ini akan menjadi lebih efektif jika menggunakan media berupa kaset, video, dan rekaman. Hal tersebut dikarenakan didapati beberapa aspek bunyi yang menjadi permasalahan sampai saat ini dalam memperlajari bahasa Arab. Aspek-aspek tersebut menurut Hasan dan Suwailih berupa bunyi harakat panjang dan pebdek, bunyi huruf-huruf yang mirip, bunyi huruf tasydid, bunyi huruf alif lam syamsiyah dan Qamariah, bunyi huruf berharakat tanwin, dan bunyi huruf sukun.

2. Tahap Permulaan

Peserta didik pada tahap ini diajarkan memahami dialog sederhana yang di tuturkan oleh pendidik dengan memberikan respon berupa perbuatan

[20] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011, Hlm.130

[21] Tri Tami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Mahārah Istimā' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29, http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/598.

[22] Jurnal Ilmiah et al., "Al- Ta ' Rib PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL- ISTIMA ' DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA YOUTUBE : PROBLEMATIKA DAN SOLUSI" 8, no. 2 (2020): 147–60.

dan bukan berbentuk lisan. Adapun bentuk respon tersebut diantaranya *pertama* mengerjakan perintah secara fisik, *kedua* memberikan respon pada perintah, *ketiga* menjawab pertanyaan secara tertulis, *keempat* melaksanakan perintah dengan menggunakan alat yang telah disediakan oleh pendidik berupa gambar, sketsa, denah, dan lain-lain.

3. Tahap pemahaman pertengahan

Peserta didik pada tahap ini diberikan pertanyaan-pertanyaan berbentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya *pertama* pendidik memutar rekaman atau membacakan teks singkat dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait rekaman atau teks yang telah dibacakan tersebut dan jawaban peserta didik dapat berbentuk lisan maupun tulisan. *Kedua* pendidik memutar rekaman dialog antara dua orang penutur asli dilanjutkan dengan menanyakan kepada peserta didik tentang isi dari dialog tersebut. *Ketiga* pendidik memutarkan rekaman dialog satu orang contohnya dialog melalui telepon dan yang terdengar hanyalah pembicaraan satu orang saja sedangkan ungkapan dari lawan bicaranya tidak terdengar sehingga peserta didik diminta untuk menebak apa yang akan dikatakan oleh lawan bicara penelpon tersebut.

4. Tahap pemahaman lanjutan

Peserta didik pada tahap ini diberi latihan mendengarkan berita-beruta melalui radio atau TV. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat catatan kecil terkait berita berita tersebut.

5. Tahap penilaian

Ketika tahapan-tahapan tersebut telah dilalui dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran istimā' barulah penilaian dapat dilakukan.[23]

Penilaian Pembelajaran Mahārah Istimā' pada Buku bahasa Arab kelas VI Terbitan oleh KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2020

kemajuan globalisasi menyebabkan jaringan internet menyebar pada seluruh kalangan, bahkan pada kalangan pelajar. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan pada dunia pendidikan. Sehingga memerlukan pembelajaran yang memiliki muatan mutu yang berkualitas untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan, dan kemampuan sebagai pegangan untuk menghadapi gempuran tantangan

[23] A Pendahuluan, "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima" 15, no. 28 (2017): 41–51.

global. Hal tersebutlah yang menjadikan pemerintah menerapkan sisten pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).[24]

Dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi sebagai mana yang telah dikatakan oleh Karthworlk dan Anderson terdapat tiga level kognitif yang mengukur HOTS yaitu C4 (kemampuan menganalisis), C5 (kemampuan mengevaluasi), dan C6 (kemampuan mencipta). Sedangkan Schraw menyebutkan bahwa hots memiliki empat komponen. Sebagai mana pada gambar berikut: [25]

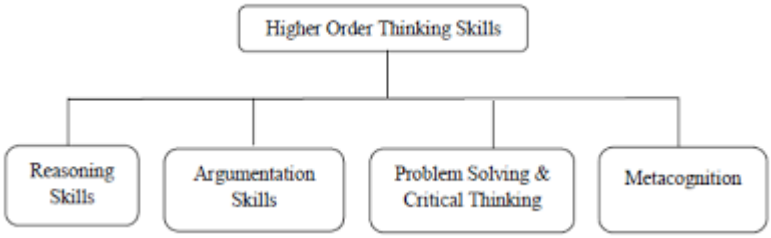

Sebagai langkah awal untuk menetapkan jenis penilaian dalam bahasa Arab terdapat beberapa unsur-unsur yang sangat penting untuk diperhatikan. Diantaranya adalah memahami KI, KD, capaian kompetensi, memahami ranah capaian pembelajaran. Dengan memahami unsur-unsur tersebut maka dapat dengan mudah untuk melakukan penilaian pada pembelajaran bahasa Arab.

Untuk melakukan sebuah penilaian tentunya harus memiliki acuan agar penilaian tersebut tetap terukur dan terarah dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi acuan untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Hal tersebut dikarenakan bahwa KD dan IPK merupakan batasan tentang apa yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kompetensi dasar (KD) pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar (*ibtidaiyah*) mengacu pada KMA 183 tahun 2019, acuan tersebut adalah pengembangan dari kurikulum KMA 165 tahun 2014. Ranah psikomotorik

[24] Nur Afni Okta Pia, Masnur Masnur, and Elihami Elihami, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 72–89, https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2880.

[25] Eka Desiriah and Woro Setyarsih, "Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Fisika Di Sma," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 79, https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4436.

pada rumusan tersebut terdapat pada KD 4.[26] Berikut adalah ranah pe psikomotor mahārah istimā' pada buku Bahasa Arab MI Kelas VI Terbitan KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2020.

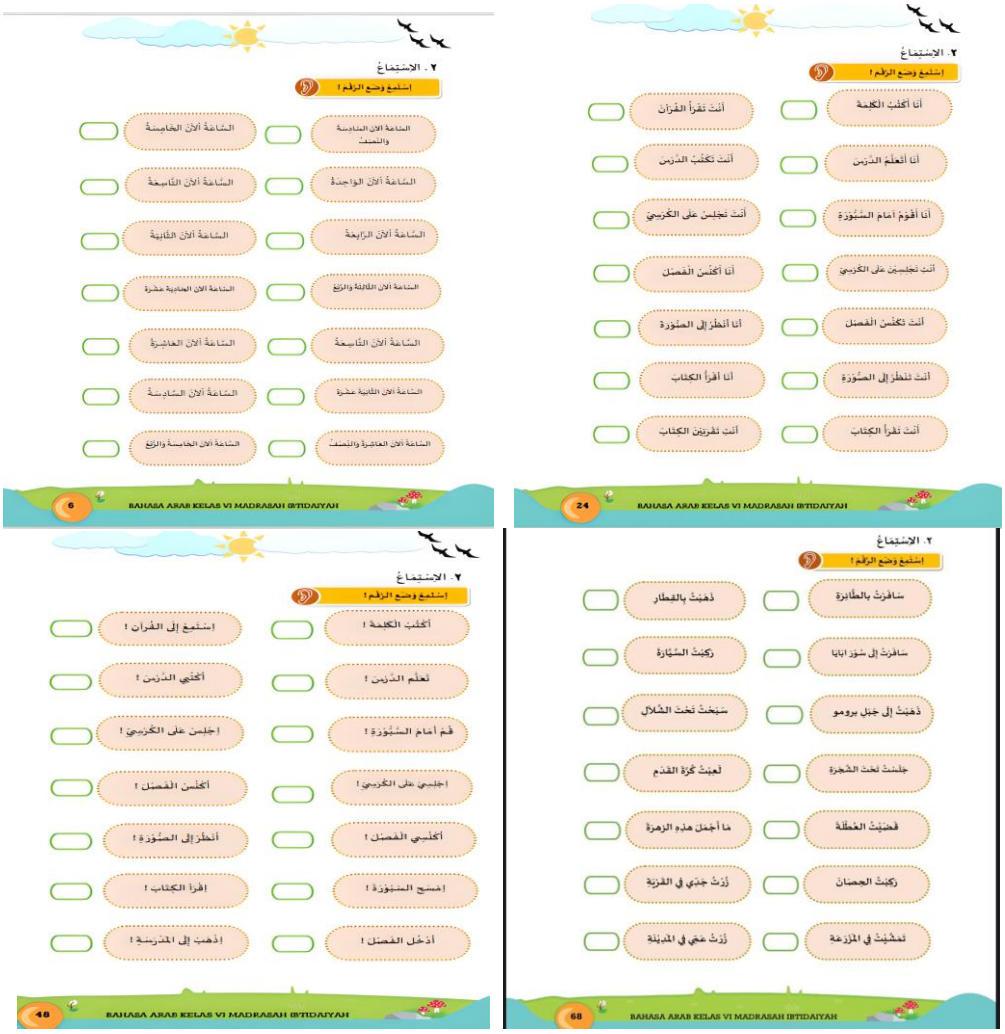

[26] Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab."

Bentuk penilaian ranah psikomotorik pada keterampilan menyimak buku tersebut dilaksanakan dengan cara guru membacakan kalimat, peserta didik diminta untuk mendengarkan bacaan gurunya dan peserta didik menuliskan angka pada kotak di samping tulisan yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh gurunya. Penilaian ranah psikomotorik pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak sejatinya berawal dari tahapan yang sangat sederhana yaitu presepsi yang meliputi *pertama* kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab yang disimak. *Kedua* kemampuan peserta didik membedakan panjang pendek harakat, syiddah, nun, dan tanwin. *Ketiga* kemampuan menangkap ide pokok dalam pembicaraan bahasa Arab. *Keempat* kemampuan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan dengan menggunakan bahasa Arab. *Kelima* mampu menuliskan kembali teks bahasa Arab dengan baik dan benar.[27]

Jika diperhatikan penilaian mahārah istimā' pada buku tersebut sebagaimana yang ditampilkan diatas maka bisa dikatakan disetiap aktivitas pembelajarannya penilaian terhadap mahārah isitma' terkesan sangat menoton dan tidak sesuai dengan capaian yang ditentukan pada ranah psikomotor, bahkan pada tingkatan yang sederhana. Sedangkan tujuan pembelajaran istimā' pada tingkat dasar (*ibtidaiyah*) terbagi menjadi enam bagian diantaranya:

[27] Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017), Hlm.46

1. Membedakan bunyi yang didengar
2. Mengklasifikasikan beberapa kata yang memiliki makna yang berkaitan
3. Mengemukakan ide pokok
4. Memberikan kesimpulan
5. Memberikan penilaian terhadap kebenaran apa yang didengar
6. Mengevaluasi isi.[28]

Penilaian Hots (Haigher Order Thinking Skill) pada Mahārah Istimā'

Buku Bahasa Arab MI kelas VI terbitan KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2020 merupakan buku yang dijadikan sebagai bahan ajar pada Madrasah Intidaiyah Negeri 2 INHIL. Namun pada proses pembelajaran dan penilaiannya buku tersebut belum menerapkan penilaian berbasis hots terutama pada mahārah istimā'. Hal tersebut dapat dilihat pada rangkaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada bab pertama halaman 24 dan tidak terdapat penilaian terhadap mahārah istimā'. Selanjutnya hal yang sama juga terdapat pada bab kedua halaman 48 dan bab ketiga halaman 68. Jika diperhatikan pada buku tersebut tidak terdapat penilaian khusus untuk pembelajaran mahārah istimā'. Sehingga perlu untuk dikaji dan dikembangkan penilaian mahārah istimā' dengan berbasis *hots* pada buku tersebut.

Penilaian dengan basis Hots tidak bisa dilepaskan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Taxonomi Bloom. Bloom dan kawan-kawan membagi hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu kognitif (*al-majal alma'rifi*), afektif (*al-majal al-infi'ali*), dan psikomotorik (*al- majal al- nafsahraki*).[29] Hots (Haigh Order Thinking Skill) merupakan sebuah istrumen yang dijadikan sebagai alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemampuan peserta didik pada tingkat tinggi dan dapat mengembangkan skill serta ide-ide agar lebih inovatif.[30]

Untuk memilih bahan yang digunakan pada saat melakukan tes mahārah istimā' perlu untuk memperhatikan beberapa faktor. Diantanya adalah tingkat kesulitan teks terkait dengan kesulitan kosa kata dan susunan

[28] Ali Ahmad Makdur, *Tadris Funun al Lughah al Arabiyyah*, (Kairo: Dar al Syawaf 1991), Hlm.83

[29] Moch Ali Mustain, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2019, 386–98, index.php/semnasbama/article/view/397.

[30] D.W.A.T. Udayani, I.M. Candiasa, and I.M.C. Wibawa, "Pengembangan Instrumen Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema 1 Sd Kelas Iv," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 2 (2022): 121–32, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1369.

kalimat yang digunakan. Teks yang baik untuk digunakan sebagai instrumen untuk mahārah istimā' teks dengan tingkat kesulitan menengah dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.[31] Abdul kholiq membagi tes mahārah istimā' kedalam dua bagian yaitu tes yang disebut dengan *ikhtibar al-aswat* (tes bunyi bahasa) dan *fahm al masmu'* (memahami teks yang didengar).[32]

Hasil belajar ranah psikomotorik (*al- majal al- nafsahraki*) dengan menggunakan penilaian berbasis Hots mengacu pada tingkatan hasil pembelajaran psikomotorik yang dirumuskan oleh Simpson pada tingakat kelima sampai ketujuh yaitu *gerakan kompleks* berupa menyampaikan gagasan sendiri dengan menggunakan bahasa Arab, menulisakan gagasan sendiri dalam bahasa Arab, mengungkapkan kembali gagasan atau isi paragraf berbahasa Arab dengan gaya bahasa sendiri, menerjemahkan paragraf berbahasa Arab yang kompleks kedalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menyimpulkan isi pembicaraan atau dialog bahasa Arab dengan menggunakan bahasa sendiri. *Adaptasi* berupa merespon pembicaraan yang kompleks dengan berbahasa Arab, mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri menggunakan bahasa Arab, menulis artikel dalam bahasa Arab dalam berbagai tema. *Originasi atau kreatifitas* berupa menciptakan karya syair sendiri, menghasilkan kerya terjemahan bahasa Arab dengan sangat baik, menunjukkan kemampuan berbicara berbahasa Arab dalam segala kondisi.[33]

Pengklasifikasian hasil belajar psikomotorik tersebut jika diklasifikasikan lagi ke dalam hasil belajar psikomotorik dengan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran mahārah istimā' diklasifikasikan menjadi:

1. Tingkat gerakan kompleks

Peserta didik menyampaikan pendapat atau gagasannya sendiri dengan menggunakan bahasa Arab setelah menyimak teks yang dibacakan oleh guru atau rekaman, menuliskan gagasan dan pendapatnya setelah menyimak bacaan teks yang dibacakan oleh guru atau rekaman, mengungkapkan kembali isi pokok pembahasan yang telak disimak melalui bacaan guru atau rekaman, menerjemahkan teks yang dibacakan oleh guru atau rekaman, menyimpulkan tema dialog yang telah di simak melalui rekaman.

---

[31] Sherly Yustuti, "Development of f Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak" 3, no. 1 (2023): 1–10.

[32] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Study Islam*, Malang: UIN Malik Press 2010, Hlm.44

[33] Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm.48-49

2. Tingkat adaptasi

Peserta didik mampu memberikan respon terhadap pembicaraan yang diperdengarkan melalui rekaman, mengungkapkan maksud yang ia pahami setelah menyimak pembicaraan melalui rekaman.

3. Tingkat originasi atau kreatifitas

Peserta didik mampu memperlihatkan kemampuan berbicara terkait tema rekaman yang telah disimak.

Berdasarkan pada klasifikasi hasil belajar psikomotorik berbasis Hots pembelajaran mahārah istimā' yang telah diuraikan di atas maka jenis penialain mahārah istimā' pada buku bahasa Arab MI kelas VI terbitan KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2020 tersebut dapat dikembangkan menjadi tiga yaitu tingkat gerakan kompleks, adaptasi, dan originasi atau kteatifitas. Berikut adalah bentuk pengembangan penilaian pada tingkat gerakan kompleks yang terdapat pada halaman 7 pada pembelajaran qiraah. Namun teks tersebut bisa dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran serta penilaian pada mahārah istimā' dengan cara teks tersebut rubah kedalam bentuk audio.

استمع و بلغ ما تفهم ثم ترجم باللغة الإندونيسية !

إسمي صالح، أنا تلميذ فى المدرسة الإبتدائية

أدرس فى فصل الساد

أنا أذهب إلى المدرسة فى الساعة السادسة تماما، و أدخل الفصل فى الساعة السابعة تماما و أقرأ القرآن فى الساعة السابعة والربع و أتعلم اللغة العربية فى الساعة السابعة والنصف.

أنا ألعب قرة القدم في وقت الإستراحة فى الساعة التاسعة و الربع.

Peserta didik mendengar dengan seksama teks tersebut yang dibacakan atau yang diperdengarkan oleh guru melalui rekaman selanjutnya peserta didik diminta membuat catatan kecil yang digunakan untuk menyampaikan apa yang ia pahami dari apa yang telah ia dengarkan dan dilanjutkan dengan menerjemahkan teks tersebut kedalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Selanjutnya pada tingkat adaptasi penilaian dapat dilakukan dengan cara peserta didik diperdengarkan rekaman percakapan atau dialog antara dua orang. Contohnya pada halam 9 sebagai berikut:

الحوار بين عثمان و علي

عثمان : السلام عليكم

علي : وعليكم السلام و رحمة الله

عثمان : كيف حالك يا علي

علي : الحمد لله بخير و عافية. كم ساعة الآن يا عثمان؟

عثمان : الآن، الساعة التاسعة

علي : شكرا يا عثمان

عثمان : عفوا

Setelah dialog tersebut didengarkan berkali-kali oleh peserta didik, peserta didik diminta untuk menjelaskan maskud dari pembicaraan pada rekaman tersebut kepada teman-temannya di depan kelas.

Adapun pada tingkatan yang terakhir yaitu tingkat originasi atau kreatifitas, pada tingkat ini penialaian bisa dilakukan dengan mendengarkan rekaman atau guru membacakan sebuah teks secara berulang-ulang seperti teks pada tingkat gerakan terbimbing tanpa mencatat apa yang ia dengarkan selanjutnya peserta didik menjelaskan tema dari teks tersebut dengan menggunakan bahasa Arab di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan pada penilitian ini, ternyata buku bahasa Arab kelas VI MI Kemenag tahun 2020 yang telah tersebar luas dan banyak diajarkan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah bisa dikatakan belum menggunakan penilaian pembelajaran berbasis Hots khusunya pada pembelajaran mahārah istimā'. Penilaian tersebut terkesan sangat menoton sehingga bisa dikatakan tidak mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik, padahal pada tahun buku tersebut diterbitkan pembelajaran dan penilaian Hots sudah dilaksanakan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi pendidik untuk melaksanakan penilaian berbasis Hot pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya pada penilaian pembelajaran istimā'.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Untung Setyo. "Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (2020): 377. https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440.

Arsyad, Berti, and Sriwahyuningsih R. Saleh. "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 53–63. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jael/article/view/29747.

D.W.A.T. Udayani, I.M. Candiasa, and I.M.C. Wibawa. "Pengembangan Instrumen Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema 1 Sd Kelas Iv." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 2 (2022): 121–32. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1369.

Desiriah, Eka, and Woro Setyarsih. "Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Fisika Di Sma." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 79. https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4436.

Gunarti, Tri Tami. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Mahārah Istimā' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29. http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/598.

Haniefa, Rifda. "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills)Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71. https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11.

Hanifah, Nudinah. "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2019): 197–202. https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286.

Ilmiah, Jurnal, Program Studi, Pendidikan Bahasa, Agama Islam, and Negeri Palangka. "Al- Ta'Rib Pembelajaran Mahārah Al- Istima ' Dengan Memanfaatkan Media Youtube : Problematika Dan Solusi" 8, no. 2 (2020): 147–60.

Imania, Kuntum Annisa, and Siti Khusnul Bariah. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 31–47. https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445.

Mathematics, Applied. "済無" 1, no. 2 (2016): 1–23.

Mustain, Moch Ali. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2019, 386–98. index.php/semnasbama/article/view/397.

Okta Pia, Nur Afni, Masnur Masnur, and Elihami Elihami. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 72–89. https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2880.

Pascasarjana, Fakultas, Universitas Sebelas Maret, and Jawa Tengah. "Standardisasi Pendidikan Daerah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Arifatul Hikmah , Ardhea Ayu Samhayatma , Muhammad Alfian Hermawan , Sarwiji Suwandi Program Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Journal.Fon@uniku.Ac.Id | PENDAHULUAN Pemb" 19, no. 1 (2023): 102–15.

Pendahuluan, A. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima" 15, no. 28 (2017): 41–51.

Roziqin, Muhamad Khoirur, and M Chafizh Nahdliyul Ibad. "Model Pengambangan Rpp Dan Silabus Dengan Model Inside Outside Circle (Ioc) Dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Al-Furqon Tebuireng Jombang," n.d., 338–54.

Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336.

Sofi Anwar, Mohammad. "Evaluasi Hots Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' Berbasis Musical Intelligences." *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (2022).

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Wahidah, Robbiatul. "Penilaian Sikap Tanggung Pada Pembelajaran Bahasa Arab DARING via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 2020, 506–19.

Yustuti, Sherly. "Development of f Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak" 3, no. 1 (2023): 1–10.